

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Pemoderasi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Salija Ridayati¹, I.B Ketut Bayangkara²

¹Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

²Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: 1222100129@surel.untag-sby.ac.id¹, bhayangkara@untag-sby.ac.id²

Article History:

Received: (diisi oleh editor)

Revised: (diisi oleh editor)

Accepted: (diisi oleh editor)

Keywords: *Environmental Performance, Company size, Financial Performance, Risk Management, Firm Value*

Abstract: *This study aims to analyze the effect of environmental performance, company size, and financial performance on company value with risk management as moderating environmental performance in mining companies listed on the IDX in 2019-2023. This study uses quantitative methods with secondary data sources. The population in this study were 69 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 with a sample of 13 companies selected based on purposive sampling method with certain criteria. This study uses independent variables including environmental performance proxied by PROPER and GRI indicators, company size proxied by total assets and total revenue indicators, financial performance proxied by ROA and ROE indicators, and risk management as a moderator of environmental performance with risk maturity level indicators. Data analysis in this study uses Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Squares (PLS) software. The results showed that environmental performance has a significant effect on firm value. Company size, financial performance and risk management variables as moderating environmental performance, and together (simultaneously) do not show a significant effect on firm value. The coefficient of determination (R) of 0.178 indicates that the three independent variables and one moderation variable are only able to explain 17.8% of the variation in Firm Value, while the remaining 82.2% is influenced by other factors outside the research model.*

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Situasi politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian yang terjadi saat ini menciptakan persaingan yang ketat di antara perusahaan-perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya tetap tercapai. Salah satu tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada profit adalah meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya harga saham, yang mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi para pemegang saham (Iswara & Diyah, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk memaksimalkan kinerja.

Persoalan lain yang harus dihadapi perusahaan adalah persoalan lingkungan karena perusahaan akan melibatkan lingkungan sehingga lingkungan memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya (Sheryn & Hendrawati, 2020). Perusahaan sektor pertambangan, yang dikenal memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, menjadi pusat perhatian dalam konteks ini. Kinerja lingkungan mencerminkan kepatuhan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi dan menarik investor, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Andrefe & Kurniawati, 2024).

Kinerja lingkungan dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kontribusinya terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan aspek lingkungan maka secara otomatis akan membangun citra yang baik bagi stakeholder dan calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Fitriyani, 2012).

Selain kinerja lingkungan faktor ukuran perusahaan juga berperan penting dalam menentukan kinerja dan nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap modal, teknologi, dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan praktik lingkungan yang lebih baik. Sebuah penelitian oleh (Ani, 2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan kinerja lingkungan dan, sebagai hasilnya, dapat memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi indikator kekuatan dan stabilitas di pasar.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan (Retnoningsih, Alfiyah, & Ridlo, 2022). Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dari segi keuangan. Bagaimana manajemen perusahaan, dengan mengetahui kinerja keuangan, manajemen dapat melakukan evaluasi dan membuat kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan (Saputra, 2020).

Selain faktor-faktor tersebut, manajemen risiko menjadi elemen moderasi sangat penting dalam bisnis pertambangan. Perusahaan pertambangan menghadapi banyak ketidakpastian seperti fluktuasi harga, perubahan kebijakan, dan masalah lingkungan. Dengan manajemen risiko yang baik, perusahaan bisa lebih siap menghadapi risiko-risiko ini, sehingga kinerja keuangannya lebih stabil dan nilai perusahaan meningkat. Dan mengacu pada berbagai studi terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan kinerja

keuangan terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan manajemen risiko sebagai variabel moderasi kinerja lingkungan. Fokus penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023.

Rumusan Masalah

1. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023?
3. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023?
4. Apakah Kinerja Lingkungan yang dimoderasi oleh Manajemen Risiko berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023?
5. Apakah Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh positif secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan yang dimoderasi oleh Manajemen Risiko terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pengakumulasian, penyiapan, penganalisaan, penafsiran dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen (orang yang bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan) untuk melakukan perencanaan (planning) pengendalian (controlling), pengambilan keputusan (decision making) dan penilaian terhadap kinerja organisasi atau perusahaan (Kardinal, 2014).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan yaitu hasil terukur dari sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan pengendalian aspek-aspek lingkungan. Kinerja lingkungan dapat menunjukkan hasil interaksi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Untuk dapat dikatakan sebagai perusahaan yang dapat menciptakan lingkungan yang hijau, kinerja lingkungan mengacu pada kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul dari kegiatannya (Niandari &

Handayani, 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mencakup total penjualan, tingkat penjualan rata-rata, dan total aset. perusahaan besar biasanya memiliki total aset yang besar untuk menarik investor dan, pada akhirnya, memastikan bahwa sahamnya dapat bertahan dengan harga tinggi (Habsari & Akhmadi, 2018). Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan dapat berdampak pada struktur modalnya. Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan keseluruhan asetnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020). Kinerja keuangan perusahaan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh para investor. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan tersebut (Pujarini, 2020).

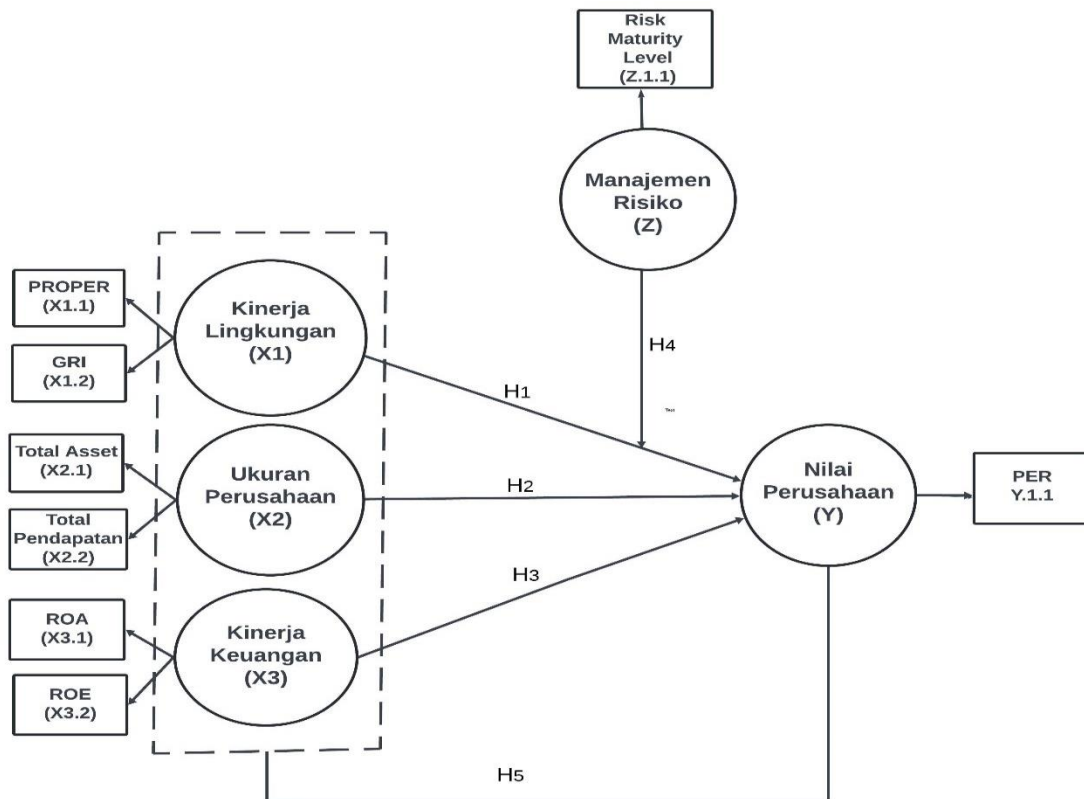
Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan ancaman yang mungkin terjadi di masa depan terhadap perusahaan. Tanpa menerapkan manajemen risiko, tidak menutup kemungkinan sebuah perusahaan akan mengalami kegagalan (Santana, Astrid, & Kamaludin, 2023). Menurut ISO 31000:2018, risiko diartikan sebagai “efek ketidakpastian terhadap tujuan,” yang dapat berupa penyimpangan positif (peluang) atau negatif (ancaman). Dalam hal ini, manajemen risiko bukan hanya tentang menghindari ancaman, tetapi juga tentang memanfaatkan peluang yang muncul akibat ketidakpastian (ISO, 2018).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan operasional, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan, dengan meningkatnya nilai perusahaan menjadi sinyal positif untuk investor dan perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor (Triyani, Mahmudi, & Rosyid, 2018). Dan nilai perusahaan adalah sudut pandang pemegang saham terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (Nazib & Isyнуwardhana, 2023).

Kerangka Konseptual



- H₁ : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
- H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
- H₃ : Kinerja Keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
- H₄ : Kinerja Lingkungan yang dimoderasi oleh Manajemen Risiko berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
- H₅ : Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan pengolahan data melalui metode pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa data sekunder. Data sekunder mengacu pada sumber informasi yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti (Jannah, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) yang diterbitkan oleh perusahaan di situs resmi perusahaan maupun di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Data ini dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek

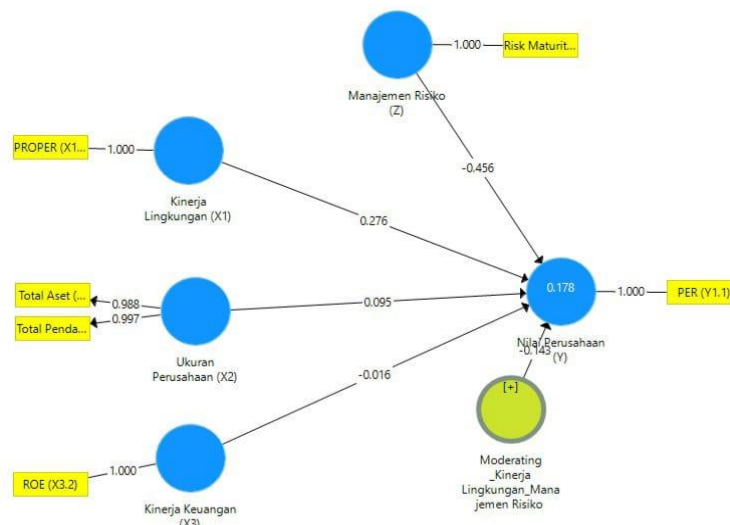
Indonesia di www.idx.co.id. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik purposive sampling maka sampel yang masuk dalam perusahaan pertambangan yang sudah diukur dengan kriteria sebelumnya maka terdapat sebanyak 13 perusahaan. Data yang sudah didapatkan akan diolah dengan menggunakan software SMART – PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Pada pengujian outer model bertujuan untuk melihat validitas dan reliabilitas dari sebuah model. Analisis pengujian ini akan dilihat dari pengaruh factor loading, Average Variance Extratcted (AVE), dan Discriminant Validity, serta composite reliability.

a. Faktor Loading



Gambar 1 Outer Model Setelah Perubahan Model

Menurut (Hair, Sarstedt, & Kuppelwieser, 2014) sebuah pernyataan yang mewakili indikator dianggap valid jika nilai loading factor atau outer loading melebihi 0,70. Dengan mempertimbangkan kriteria ini, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada gambar 1 dinyatakan valid.

b. Average Variance Extracted

Tabel 1 Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
Kinerja Lingkungan (X1)	1.000
Ukuran Perusahaan (X2)	0.985
Kinerja Keuangan (X3)	1.000
Manajemen Risiko (Z)	1.000
Nilai Perusahaan (Y)	1.000

Berdasarkan tabel 1 pada penelitian ini, nilai AVE berada di atas $> 0,5$, sehingga data di atas dapat memenuhi syarat validitas. Oleh karena itu, model yang diuji tidak memiliki masalah validitas konvergen, sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk-konstruk dari model penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

c. Discriminant Validity

Tabel 2 Discriminant Validity Cross Loadings

	Kinerja Keuangan (X3)	Kinerja Lingkungan (X1)	Manajemen Risiko (Z1)	Nilai Perusahaan (Y1)	Ukuran Perusahaan (X2)	Manajemen Risiko (Z1) x Kinerja Lingkungan (X1)
PER (Y1.1)	-0.079	0.083	-0.310	1.000	-0.143	-0.187
PROPER (X1.1)	0.136	1.000	0.411	0.083	-0.094	-0.007
ROE (X3.2)	1.000	-0.136	0.172	-0.079	0.251	-0.215
Risk Maturity Level (Z1.1)	0.172	0.411	1.000	-0.310	0.496	0.085
Total Aset (X2.1)	0.264	-0.094	0.485	-0.088	0.988	-0.158
Total Pendapatan (X2.2)	0.242	-0.094	0.497	-0.170	0.997	-0.123
M.Risiko (Z1) x K. Lingkungan (X1)	-0.215	-0.007	0.085	-0.187	-0.136	1.000

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa setiap indikator memiliki nilai cross loading yang paling tinggi terhadap konstruk atau variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (J.F. Hair, 2014) yang menyatakan bahwa untuk menguji validitas diskriminan, nilai cross loading suatu indikator harus dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya. Jika nilai cross loading suatu indikator lebih tinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya, maka discriminant validity dianggap lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas diskriminan yang baik dalam membangun masing-masing variabel.

d. Composite Reliability

Tabel 3 Composite Reliability

	Composite Reliability
Kinerja Lingkungan (X1)	1.000

Ukuran Perusahaan (X2)	0.992
Kinerja Keuangan (X3)	1.000
Manajemen Risiko (Z)	1.000
Nilai Perusahaan (Y)	1.000

Berdasarkan tabel 3 Composite Reliability menunjukkan bahwa di atas 0.7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan melalui pengukuran yang valid.

Pengujian Inner Model

a. Coefficient of determination (R^2)

R^2 mengindikasikan sejauh mana variabel laten eksogen dapat menjelaskan variasi dalam variabel laten endogen. Terdapat tiga kriteria interpretasi nilai R^2 , yaitu 0,75 untuk substansial; 0,50 untuk sedang; dan 0,25 untuk lemah (Hair, Sarstedt, & Kuppelwieser, 2014). Berikut ini adalah hasil uji R^2 :

Tabel 4 Coefficient Of Determination (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan	0.178	0.108

Tabel 4 mengindikasikan bahwa nilai R^2 untuk Nilai Perusahaan adalah 0,178, menempatkannya dalam kategori lemah. Artinya, 17,8% variasi dalam Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh model penelitian ini.

b. Effect Size (F^2)

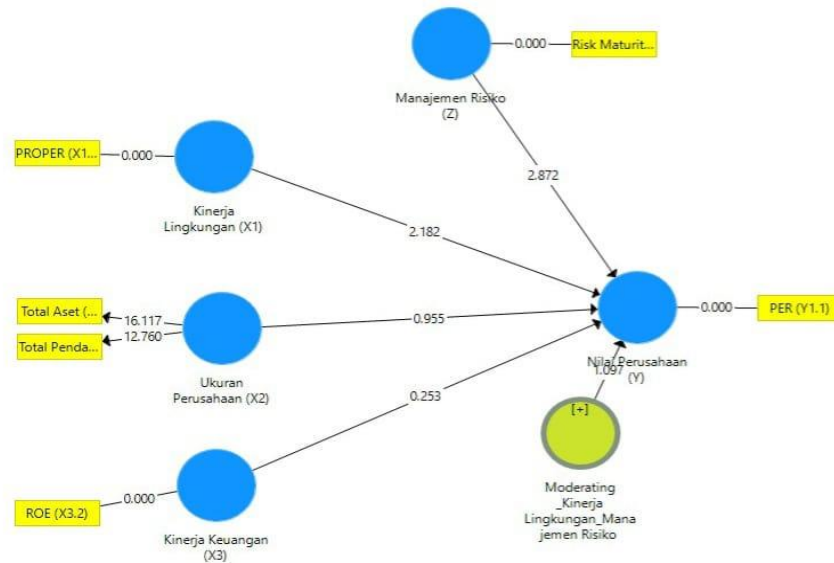
F^2 dapat mengukur perubahan R^2 ketika konstruk eksogen dimasukkan atau dihilangkan dari model yang memengaruhi variabel endogen. Terdapat tiga kriteria interpretasi nilai F^2 , yakni 0,02 menandakan pengaruh kecil; 0,15 menandakan pengaruh sedang; dan 0,35 menandakan pengaruh besar (Hair, Sarstedt, & Kuppelwieser, 2014). Berikut adalah hasil pengujian F^2 :

Tabel 5 Effect Size (F^2)

	F^2
Kinerja Lingkungan → Nilai Perusahaan	0.062
Ukuran Perusahaan → Nilai Perusahaan	0.007
Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	0.000
Moderating_Kinerja Lingkungan_Manajemen Risiko → Nilai Perusahaan	0.020

Dalam tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F^2 Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, dan Moderating_Kinerja Lingkungan_Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan memiliki dampak kecil pada level struktural.

c. Pengujian Hipotesis



Gambar 2 Hasil Bootstrapping

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kinerja Lingkungan (X1) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.276	0.292	0.127	2.182	0.033
Ukuran Perusahaan (X2) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.095	0.112	0.099	0.955	0.364
Kinerja Keuangan (X3) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.016	-0.031	0.063	0.253	0.792
Moderating Kinerja Lingkungan (X1)_Manajemen Risiko (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.143	-0.146	0.130	1.097	0.249

Tabel 6 merupakan hasil perhitungan dari Path Coefficients pada metode bootstrapping di SmartPLS menunjukkan tingkat signifikan dan tidak signifikan terhadap hubungan antar variabel penelitian. Angka P-Value berwarna merah menandakan bahwa nilai tidak signifikan. Sedangkan untuk angka berwarna hijau menunjukkan bahwa nilai bersifat signifikan. Hal ini juga dapat dilihat melalui nilai t-statistic yang memiliki syarat yaitu nilai lebih dari 1,96 maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan maka diperoleh hasil:

1) Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan Original Sampel (O) sebesar 0.276 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Kemudian hasil dari T-Statistic sebesar $2.182 > 1.96$ dan nilai P-Values sebesar $0.003 <$

0,05. Maka hipotesis pertama penelitian ini diterima dan signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diketahui mengapa Kinerja lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan ini tidak hanya memperhatikan keuntungannya sendiri tetapi juga memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Valdera, Halim, & Rokhmawati, 2022) yang menyatakan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan Original Sampel (O) sebesar 0.095 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Kemudian hasil dari T-Statistic sebesar $0.955 < 1.96$ dan nilai P-Values sebesar $0.364 > 0,05$. Maka hipotesis kedua penelitian ini ditolak dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu alasan mengapa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan adanya faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti kondisi pasar. Selain kinerja keuangan, reputasi perusahaan juga dapat berperan dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar belum tentu menjamin nilai perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Carolin & Susilawati, 2024) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan Original Sampel (O) sebesar -0.016 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang negatif. Kemudian hasil dari T-Statistic sebesar $0.253 < 1.96$ dan nilai P-Values sebesar $0.792 > 0,05$. Maka hipotesis ketiga penelitian ini ditolak dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu alasan mengapa Kinerja keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan karena pada beberapa periode terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan peningkatan laba. Dengan demikian, pemegang saham menilai kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Setiawan & Kurnia, 2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4) Kinerja Lingkungan dengan Moderasi Manajemen terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Manajemen Risiko sebagai variabel pemoderasi Kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan Original Sampel (O) sebesar -0.143 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang negatif. Kemudian hasil dari T-Statistic sebesar $1.097 < 1.96$ dan nilai P-Values sebesar $0.249 > 0,05$. Maka hipotesis keempat penelitian ini ditolak dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa Manajemen Risiko sebagai variabel pemoderasi Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena adanya Kinerja Lingkungan yang dipengaruhi oleh nilai perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan secara tidak langsung dengan Manajemen Risiko. Jadi dengan adanya Manajemen Risiko

dalam sebagai variabel pemoderasi memperlemah hubungan antara Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun alasan lain yaitu salah satu penyebab utama kurangnya integrasi antara kebijakan manajemen risiko dan strategi lingkungan dalam perusahaan.

5) Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan besarnya nilai f pada kinerja lingkungan sebesar $0,062 > 0,02$, besarnya nilai f pada ukuran perusahaan sebesar $0,007 > 0,02$, besarnya nilai f pada kinerja keuangan $0,000 < 0,02$. Karena nilai f diatas lebih besar dari $0,02$ yang dimana artinya maka kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan secara bersama sama (simultan) memiliki pengaruh kecil terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena adanya kemungkinan bahwa terdapat variabel lain di luar penelitian ini yang lebih mempengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Risiko sebagai pemoderasi Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 dalam 13 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko sebagai pemoderasi Kinerja Lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan Kinerja keuangan secara Bersama-sama (simultan) memiliki Pengaruh kecil terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan bagi perusahaan dapat meningkatkan kebijakan maupun faktor yang dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan agar menjadi lebih baik. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang sama dengan indikator yang berbeda dari penelitian ini dengan tujuan dapat melihat hasil yang lebih konkrit dalam menilai Nilai Perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Carolyn, J., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 7 No 1.
- Hair, J., Sarstedt, M., & Kuppelwieser, V. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool for Business Research. *European Business Review*.

- Setiawan , M., & Kurnia. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016). *Tirtayasa Ekonomika*.
- Valdera, Q., Halim, E., & Rokhmawati, A. (2022). Pengaruh Environmental Performance Dan Growth Company Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur . *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 2229-2246 .
- Andrefe, A., & Kurniawati, E. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangandengan Reputasi Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Among Makarti Vol. 17*.
- Ani, D. (2021). The Effect of Environmental Performance on The Value of The Company with Financial Performance as an Intervening Variable . *Jurnal Ilmiah Bisnis Manajemen dan Akuntansi Vol 1 (No.1)*.
- Arta, I., Satriawan, D., & Bagiana, I. (2021). *Manajemen Resiko*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung .
- Fitriyani. (2012). Keterkaitan Kinerja Lingkungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial.
- Habsari , & Akhmadi. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015. *Tirtayasa Ekonomika*, 303-304.
- Iswara, U. S., & Diyah, P. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- J.F. Hair, M. S. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 106-121.
- Jannah, N. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Mediasi. <https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/8a94dd54fefeca379135bec88d93d64d.pdf>, 28.
- Kardinal. (2014). *Akuntansi Manajemen (Bahan Ajar)*. Palembang: Multi Data.
- Nazib, P., & Isyнуwardhana, D. (2023). Pengaruh Provitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1.
- Niandari, N., & Handayani. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 86-87.
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting & Management Innovation, Vol.4 No.1*.

- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) .
- Retnoningsih, S., Alfiyah, F., & Ridlo, M. (2022). Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur 2018 – 2020) . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 17 No.1*.
- Santana, M., Astrid, A., & Kamaludin, G. (2023). Analisis Implementasi Manajemen Risiko pada Umkm Tasikmalaya (Studi Kasus Umkm Mie Bakso Sarirasa 81). *Jurnal Bina Manajemen*, 60-75.
- Saputra, M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Tirtayasa Vol. 05 No. 02*.
- Sheryn, W., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Liability Vol. 02, No. 02*,